

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif Deskriptif yakni sebuah metodologi penelitian yang bertujuan guna menggambarkan fenomena atau kejadian social secara rinci dan objektif. Dalam penelitian ini, focus utama yakni pada proses dan makna yang dialami oleh individu atau komunitas, sehingga teknik pengumpulan datanya seperti observasi langsung, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi digunakan supaya menghasilkan informasi yang akurat dan mendalam. Proses analisis data kemudian dilakukan secara induktif, yaitu bermula dari data primer hingga mencapai konsep teoritis yang relevan. Akhirnya, hasil penelitian dipersembahkan dalam bentuk naratif yang detil membantu meningkatkan pemahaman akan kompleksitas fenomena yang dipelajari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di PAUD Alfa Moria Sentani, Jalan Pasir Flavouw Sentani. Desa/Kelurahan: Sentani Kota. Kecamatan Sentani Kabupaten Jayapura, Papua 99359. Dimulai dari bulan November-Desember Tahun 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 4 siswa kelas PAUD di PAUD Alfa Moria Sentani yakni 2 siswa Perempuan dan 2 siswa laki-laki. Sedangkan objek kajiannya yakni karakter siswa yang dikembangkan dari peran guru berbasis kearifan lokal.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh

(Edi Kusnadi, 2008). Menurut Arikunto (2010), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan Teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda, gerak atau sesuatu. Apabila peneliti menggunakan Teknik dokumentasi, maka sumber data adalah dokumen atau catatan.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yakni instrument guna mengumpulkan seluruh informasi berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini disajikan dengan lembaran khusus guru maupun rekan sejawat. Hal tersebut ditujukan supaya peneliti mampu menyaksikan seberapa besar peran guru berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter anak.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Kegiatan Guru	Dilakukan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Guru melakukan salam pembuka		
2	Guru meminta peserta didik untuk berdoa		
3	Guru memeriksa kehadiran peserta didik		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran berbasis kearifan lokal		
5	Guru menyampaikan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal		
Kegiatan Inti			
1	Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan karakter anak		
2	Guru mengajak anak belajar sambil menyisipkan penanaman karakter pada anak		
3	Guru membagi dalam kelompok untuk melihat karakter anak		
4	Guru meminta anak bekerja dan bermain secara kelompok		

5	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengerjaan tugas yang diberikan untuk menilai karakter kemandirian anak		
6	Guru meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan kearifan lokal		
7	Guru memantau hasil pekerjaan peserta didik		
8	Guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap kelompok		
Kegiatan Penutup			
9	Guru menyampaikan ungkapan terima kasih kepada peserta didik yang sudah terlibat dalam pembelajaran		

2. Wawancara

Wawancara yakni teknik pengumpulan data melalui bertanya secara langsung. Pada wawancara tersebut muncul interaksi komunikasi antara peneliti selaku penanya dengan responden selaku pihak yang mampu memberi jawaban. Peneliti melaksanakan wawancara kepada orangtua/wali siswa terkait hal yang ingin peneliti ketahui yang akan mendukung penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar wawancara

No.	Wawancara kepada guru	Wawancara kepada orang tua
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan karakter anak usia dini, terutama tentang karakter kemandirian?	Apa yang Bapak/Ibu ketahui terkait pendidikan karakter?
2.	Karakter kemandirian seperti apakah yang Bapak/Ibu terapkan di sekolah?	Apakah Bapak/Ibu setuju mengenai pembelajaran karakter di sekolah?
3.	Apakah terdapat acuan karakter yang dipergunakan selama pembelajaran?	Menurut Bapak/Ibu bagaimana pentingnya pendidikan karakter di sekolah?
4.	Apakah karakter yang diterapkan telah sesuai dengan kearifan	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan sikap karakter kemandirian di rumah?

	local?	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan Kembali apa yang sudah diajarkan di sekolah?
5.	Apakah ada muatan pendidikan karakter berbasis kearifan local dalam perencanaan tahunan, bulanan, mingguan maupun harian?	Apakah anak Bapak/Ibu memiliki kebiasaan karakter selain yang diajarkan di sekolah?
6.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan selama penyusunan RPP, Prota, Promes dan perangkat pembelajaran lainnya?	Apa yang Bapak/Ibu alami setelah anaknya mendapat pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?
7.	Apakah Bapak/Ibu ada kesulitan dalam Menyusun materi tentang pendidikan karakter berbasis kearifan local?	Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu jika melakukan kesalahan?
8.	Apakah dalam penyusunan perencanaan pendidikan karakter selama pembelajaran, diselaraskan dengan kebutuhan anak?	Apakah anak Bapak/Ibu mau membantu orang lain saat membutuhkan bantuan?
9.	Bagaimana kriteria penyusunan penyusunan perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang baik?	Apakah Bapak/Ibu selalu bertanya kepada guru mengenai perkembangan anak Bapak/Ibu di sekolah?
10.	Metode seperti apakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam perencanaan pendidikan karakter berbasis kearifan local dalam pembelajaran?	
11.	Bagaimana Bapak/Ibu memodifikasi pembelajaran di dalam kelas menyesuaikan dengan	

	pendidikan karakter berbasis kearifan local?	
12.	Bagaimana settingan ruangan di dalam kelas?	
13.	Apakah settingan ruangan di dalam kelas disesuaikan dengan pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan local?	
14.	Pada saat kegiatan pembelajaran apakah diwajibkan selalu di dalam ruangan atau dapat di luar ruangan?	
15.	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan alat peraga saat pembelajaran?	
16.	Media pembelajarannya apa saja saat mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian di dalam kelas?	
17.	Apakah media pembelajaran yang digunakan sudah relevan dengan tema?	
18.	Apakah Bapak/Ibu mengalami rintangan selama menyampaikan materi terkait pendidikan karakter kemandirian berbasis kearifan lokal di dalam kelas?	
19.	Apakah Bapak/Ibu mengalami rintangan selama meningkatkan minat peserta didik?	
20.	Apakah peserta didik mengalami	

	kesulitan dalam memahami pendidikan karakter yang disampaikan?	
21.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak memiliki minat dengan kegiatan pembelajaran terkait pendidikan karakter?	
22.	Apakah Bapak/Ibu mengalami rintangan selama menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan karakter berbasis kearifan local?	
23.	Faktor apa yang paling menghambat pada saat penerapan pendidikan karakter selama berlangsungnya pembelajaran?	
24.	Untuk menyiasati factor penghambat dalam pembelajaran, apakah Bapak/Ibu berdiskusi dengan rekan lainnya dalam meningkatkan pembelajaran?	
25.	Untuk mengatasi hambatan tersebut, apa yang telah Bapak/Ibu laksanakan selama ini?	
26.	Selain factor penghambat, adakah factor pendukung yang mampu menunjang pembelajaran pendidikan karakter?	
27.	Bagaimana cara menilai pendidikan karakter kemandirian	

28.	pada peserta didik? Apakah penilaian pendidikan karakter dilihat dari hasil saja, ataukah dari proses?	
29.	Dalam penilaian pendidikan karakter, apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan? Apakah terencana, bertahap, atau berkesinambungan?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni sebuah catatan atau dokumen otentik yang dipergunakan sebagai bukti selama penelitian. Data yang didapatkan melalui penelitian ini mencakup beberapa dokumen yang berhubungan dengan karakter kemandirian anak.

F. Teknik Sampling

Dalam penelitian empirik, sampling didefinisikan sebagai suatu mekanisme memilih ataupun menentukan jumlah sampel. Secara tradisional, sampel merujuk bagian dari populasi. Namun pada penelitian kualitatif ini hanya menggambarkan karakteristik populasi atau menarik kesimpulan secara umum dari populasi, melainkan lebih memfokuskan pada gambaran fenomena sosial. Data maupun informasi yang diperoleh wajib dicari kebenaran yang relevan dengan kondisi saat ini. Sehingga peneliti dituntut agar mampu menggambarkan fenomena yang ditelitinya secara penuh (Burhan Bungin, 2012).

Pada penelitian kualitatif berdasarkan pendapat Sugiyono, teknik sampling yang kerap dipergunakan dalam penelitian yakni *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, contohnya orang tersebut dianggap sangat menguasai terkait harapan ataupun keinginan kita. Sedangkan *snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang

awal mulanya sedikit, lama kelamaan menjadi besar (Sugiyono, 2020). Sedangkan berdasarkan opini Burhan Bungin (2012), dalam prosedur sampling yang sangat krusial yakni terkait pemilihan informan kunci (*key informan*) atau keadaan sosial tertentu sebagai syarat informasi. Pemilihan sampel, hal tersebut informan kunci ataupun keadaan sosial lebih tepat dilaksanakan secara sengaja, yakni dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Dikarenakan peneliti merasakan bahwasanya sampel yang diambilnya mampu memahami terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Pemanfaatan *purposive sampling* dalam penelitian ini ditujukan guna mengkaji bagaimana pengembangan karakter moral anak usia dini di PAUD Alfa Moria Sentani melalui peran guru yang berbasis kearifan lokal papua.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dengan judul "Pengembangan Karakter Moral Anak Usia Dini di PAUD Alfa Moria Sentani Melalui Peran Guru yang Berbasis Kearifan Lokal Papua," teknik triangulasi adalah metode analisis yang sangat cocok untuk memastikan validitas data dari berbagai perspektif. Menurut Wijaya, H. (2018) teknik triangulasi memungkinkan peneliti menggabungkan beberapa sumber data dan metode untuk memperoleh wawasan mendalam serta menyeluruh. Triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas dan lingkungan PAUD untuk melihat bagaimana guru menerapkan kearifan lokal Papua dalam pembelajaran. Peneliti memerhatikan interaksi antara guru dan anak, serta respon anak dalam konteks pembelajaran moral. Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua guna mendapatkan perspektif tentang peran guru dalam mengajarkan nilai moral berbasis kearifan lokal. Peneliti juga mengumpulkan dokumen atau bahan pembelajaran yang digunakan guru,

termasuk cerita rakyat, lagu daerah, atau kegiatan adat yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini dapat mendukung data observasi dan wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna memahami secara penuh terkait pengalaman maupun pandangan guru serta orang tua mengenai penerapan nilai moral melalui kearifan lokal. Metode ini mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti juga membuat angket sederhana untuk orang tua atau guru lain di PAUD untuk mengukur pemahaman dan persepsi mereka terhadap peran kearifan lokal dalam pengajaran karakter moral anak. Selain itu peneliti mengadakan FGD dengan guru maupun orang tua guna menyelidiki lebih lanjut mengenai peran kearifan lokal dalam pembentukan karakter moral anak. Diskusi ini juga dapat menjadi media refleksi bagi guru dan orang tua.

Analisis data yakni mekanisme pencarian serta penyusunan secara sistematis. Data yang didapat melalui hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi melalui pengorganisasian data ke beberapa kategori, lalu menata ke dalam pola, kemudian menentukan hal yang dianggap penting untuk dipelajari serta menarik kesimpulan, sehingga hal tersebut mudah dipahami oleh individu maupun orang lain. Analisis data kualitatif sifatnya induktif yakni analisa tersebut berdasarkan data yang didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2020). Analisis data dalam penelitian kualitatif umumnya dimulai sebelum memasuki lapangan, ketika berada di lapangan, hingga setelah selesai dilapangan. Sehingga analisa data wajib difokuskan selama proses di lapangan beserta pengumpulan datanya.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yakni merangkum, menentukan hal pokok, konsentrasi pada hal yang penting, mencari tema serta polanya, kemudian membuang yang tidak diperlukan. Tujuan mereduksi data yakni memberi gambaran

yang lebih jelas serta mempermudah peneliti guna mengumpulkan data selanjutnya (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., 2014). Pada tahap ini ketika peneliti terjun ke Paud Alfa Moria Sentani, maka peneliti akan mendapatkan banyak data yang terhubung dengan proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga akhir kegiatan. Setelah data terkumpul, maka peneliti wajib mengambil beberapa bagian yang dianggapnya penting untuk disajikan, seperti perencanaan (RPP) sebelum mengajar, karena guru harus mempersiapkan bahan ajar yang hendak disampaikan olehnya selama mengajar, mencakup materi ajar, metode, strategi, pendekatan, teknik belajar yang hendak digunakan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwasanya penyajian data yakni langkah lanjutan yang dilakukan setelah selesai proses reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan bentuk penjelasan singkat maupun jelas, bagan, keterkaitan antar kategori dengan sifat naratif. Tujuannya yakni mempermudah dalam pemahaman segala sesuatu yang terjadi, sehingga dapat merencanakan proses selanjutnya melalui pemahaman sebelumnya (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., 2014). Pada tahap tersebut, yang dilakukan peneliti yakni mengolah data yang telah direduksi dengan memadukan kata-kata yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal Papua di Paud Alfa Moria Sentani yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak usia dini.

3. Kesimpulan (Verification)

Kemudian langkah ketiga dari analisis data yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yakni mampu menjawab seluruh rumusan masalah. Namun harapan kesimpulan yakni berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan yang dimaksud berupa deskripsi maupun gambaran dari obyek yang sebelumnya dianggap masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan

penelitian ini temuan tersebut menjadi jelas (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., 2014).

